

Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman (*Z-Score*) dan Springate (*S-Score*) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk

Budi Utami, Mujiyani, Erna Kustyarini, Sri Sapto Darmawati

Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: budiutami765@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi financial distress pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2022–2024. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2022–2024 yang diperoleh dari website resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi PT. Fast Food Indonesia Tbk (www.kfcku.com). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan empat rasio model Altman (*Z-Score*) dan Springate (*S-Score*). Hasil penelitian menunjukkan analisis financial distress dengan menggunakan model Altman (*Z-Score*) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2022–2024 adalah menunjukkan nilai $Z < 1,1$ atau dalam kondisi "financial distress", Analisis financial distress dengan menggunakan model Springate (*S-Score*) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2022–2024 adalah menunjukkan nilai $S < 0,862$ atau dalam kondisi "financial distress". Kemudian untuk tingkat akurasi dari penelitian ini menunjukkan tingkat akurasi model Altman sebesar 100% dan model springate 100%.

Kata Kunci: *Altman Z-Score, Bankruptcy, Financial Distress, PT. Fast Food Indonesia Tbk, Springate S-Score*

Abstract

*The purpose of this research is to analyze the potential financial distress of PT. Fast Food Indonesia Tbk for the period 2022–2024. The analytical method applied in this research is descriptive quantitative analysis. The data used are secondary data in the form of annual financial statements for the period 2022–2024 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the official website of PT. Fast Food Indonesia Tbk (www.kfcku.com). The analytical tools used are four ratios of the Altman (*Z-Score*) and Springate (*S-Score*) models. The results show that the financial distress analysis using the Altman (*Z-Score*) model for PT. Fast Food Indonesia Tbk in the period 2022–2024 indicates $Z < 1.1$, which reflects a condition of "financial distress." Meanwhile, the analysis using the Springate (*S-Score*) model shows $S < 0,862$ which also reflects a condition of "financial distress". Then, the accuracy level of this study shows that the Altman model has an accuracy rate of 100% and the Springate model also 100%.*

Keywords: *Altman Z-Score, Bankruptcy, Financial Distress, PT. Fast Food Indonesia Tbk, Springate S-Score*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Erika Aditha Iyoy (2024), sektor ini menyumbang 39,10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas dan 6,55% terhadap PDB nasional pada tahun 2023. Kontribusi besar ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman, khususnya segmen makanan cepat saji, menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan pasar, masuknya investasi, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam memperkuat daya saing sektor tersebut. Namun, di balik kontribusinya yang besar, industri makanan cepat saji juga menghadapi berbagai tantangan global yang memengaruhi stabilitas keuangannya. Pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2020 menjadi pukulan besar yang mengubah pola operasional dan perilaku konsumsi masyarakat. Kebijakan pembatasan sosial, perubahan gaya hidup, hingga penurunan daya beli memaksa pelaku usaha untuk beradaptasi melalui inovasi strategi bisnis. Setelah pandemi mulai mereda, muncul tantangan baru berupa aksi boikot terhadap merek-merek global yang dianggap terkait dengan isu kemanusiaan internasional, yang berdampak signifikan terhadap kinerja sejumlah perusahaan besar, termasuk PT. Fast Food Indonesia Tbk.

PT. Fast Food Indonesia Tbk, pemegang waralaba tunggal KFC dan Taco Bell di Indonesia, menjadi salah satu contoh nyata perusahaan yang terdampak berat oleh dinamika global tersebut. Berdiri sejak 1978 dan berkembang pesat dengan dukungan Salim Group, perusahaan ini kini mengoperasikan lebih dari 700 gerai di seluruh Indonesia. Namun, laporan keuangan menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami tren penurunan pendapatan dan mencatat kerugian berturut-turut selama lima tahun. Pandemi, kenaikan biaya operasional, serta dampak boikot global menjadi faktor utama yang menekan kinerja keuangannya. Kondisi ini mengindikasikan adanya gejala *financial distress* yakni situasi keuangan yang tidak sehat dan berpotensi menuju kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Dalam konteks analisis keuangan, *financial distress* dapat diidentifikasi melalui berbagai metode analisis rasio keuangan yang bertujuan mendeteksi kondisi keuangan perusahaan sejak dini. Beberapa model yang banyak digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan antara lain model Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski, dan Grover. Model Altman Z-Score yang dikembangkan pada tahun 1968 menggunakan lima rasio keuangan utama dengan tingkat akurasi mencapai 95%, sementara model Springate yang dikembangkan pada tahun 1978 menggunakan empat rasio keuangan dengan akurasi sekitar 92,5%.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas kombinasi kedua model tersebut dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Dwi Arinda dan Erna Puspita menemukan bahwa metode Altman dan Springate sama-sama mampu mengidentifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* di sektor makanan dan minuman dengan tingkat akurasi tinggi. Hal serupa juga diperkuat oleh Artini & Astika 2024, yang menegaskan pentingnya pendekatan multi-model dalam mendeteksi potensi kebangkrutan agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan representatif.

Namun, hingga saat ini masih terdapat celah penelitian (*research gap*), di mana belum banyak studi yang secara khusus menganalisis kondisi *financial distress* PT. Fast Food Indonesia Tbk menggunakan kombinasi metode Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score) untuk periode terbaru, yakni 2022–2024. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran terkini mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta mendeteksi potensi risiko kebangkrutan sejak dini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih tepat guna menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan dua model analisis, yaitu metode Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score) selama periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan secara sistematis agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Obyek penelitian merupakan sekumpulan individu, benda, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih sebagai fokus kajian untuk memperoleh data serta menarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, obyek yang diteliti adalah kondisi *financial distress* PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menerapkan model Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score). Unit analisis yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi periode 2020–2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang kemudian diolah menggunakan model statistik, sedangkan metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber resmi. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2022–2024 yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Semua data diperoleh dari situs resmi perusahaan (www.kfcku.com) dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi teori yang relevan mengenai konsep *financial distress* serta model analisis Altman dan Springate. Sumber teori diambil dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, dan literatur akademik lainnya untuk memperkuat dasar teoretis penelitian. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi untuk digunakan dalam perhitungan rasio keuangan sesuai kebutuhan model analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan dua model prediksi kebangkrutan, yakni Altman Z-Score dan Springate S-Score. Model Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman (1968) menggunakan pendekatan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dan

melibatkan empat rasio keuangan utama yang mencerminkan aspek likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Rumus model Altman yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

X_1 = Modal Kerja/Total Aset,

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = EBIT/Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang.

Kriteria penilaiannya yaitu: $Z < 1,1$ menunjukkan *financial distress*; $1,1 < Z < 2,6$ termasuk *grey area*; dan $Z > 2,6$ berarti perusahaan berada dalam kondisi sehat (*non-financial distress*) Abadi & Misidawati.

Adapun uraian dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut : 1) Modal Kerja Terhadap Total Aset rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga dapat mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih diperoleh dari selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. 2) Laba Ditahan Terhadap Total Aset rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimilikinya. Laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, melainkan digunakan kembali untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional dan investasi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset rasio ini termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Hasil dari rasio ini mencerminkan sejauh mana aset-aset perusahaan, yang berasal dari investasi para investor, mampu memberikan keuntungan. 4) Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Utang rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan nilai pasar dari ekuitas perusahaan. Nilai pasar ekuitas dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar per lembar saham.

Sementara itu, nilai bukunya diperoleh dari penjumlahan antara total kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Model Springate (S-Score) dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate (1978) juga menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan empat rasio utama, yaitu X_1 = Modal Kerja/Total Aset, X_2 = EBIT/Total Aset, X_3 = Laba Sebelum Pajak/Kewajiban Lancar, dan X_4 = Penjualan/Total Aset. Rumus model ini adalah: $S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$. Kriteria penilaiannya yaitu: $S < 0,862$ menandakan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, sedangkan $S > 0,862$ menunjukkan kondisi *non-financial distress* (Abadi & Misidawati, 2023).

Adapun uraian dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut : 1) Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan

membagi modal kerja bersih terhadap total aset. Modal kerja bersih sendiri diperoleh dari selisih antara nilai aset lancar dikurangi kewajiban lancar (hutang lancar). 2) Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang berfungsi menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset perusahaan. 3) Laba Bersih Sebelum Bunga Terhadap Hutang Lancar rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba sebelum pajak, yang diperoleh dari laporan laba rugi, dengan total kewajiban lancar yang tercantum dalam laporan posisi keuangan (neraca). 4) Penjualan Terhadap Total Aset rasio penjualan terhadap total aset merupakan bagian dari rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan laba.

Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan kedua model tersebut dalam memprediksi *financial distress*, dilakukan pengukuran tingkat akurasi dengan membandingkan hasil analisis model dengan kondisi aktual perusahaan. Tingkat akurasi dihitung dengan rumus: $\text{Tingkat Akurasi} = (\text{Jumlah Prediksi Benar} / \text{Jumlah Sampel Seluruhnya}) \times 100\%$. Dengan demikian, hasil analisis menggunakan model Altman dan Springate diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk serta potensi risiko *financial distress* yang dihadapi selama periode penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (*Z-Score*)

**Tabel 1. Hasil Analisis Metode Altman Z-Score
PT. Fast Food Indonesia Tbk
Periode 2020-2024**

Tahun	6,5X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	Z-Score	Kategori
2022	-0,572	0,737	-0,074	0,403	0,494	<i>Financial Distress</i>
2023	-1,703	0,43	-0,517	0,238	-1,552	<i>Financial Distress</i>
2024	-3,088	-0,137	-1,492	0,04	-4,676	<i>Financial Distress</i>

Model Altman (*Z-Score*) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap laporan keuangan yang meliputi rasio modal kerja terhadap total aset (X_1), laba ditahan terhadap total aset (X_2), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X_3), serta nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang (X_4), terlihat bahwa nilai *Z-Score* perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2022, nilai *Z-Score* perusahaan sempat menunjukkan perbaikan yang cukup

baik dan mendekati batas *grey area*. Hal ini menandakan adanya pemulihan kondisi keuangan pascapandemi, yang didorong oleh peningkatan penjualan dan pengendalian biaya operasional yang lebih efisien. Namun, pada tahun 2023 nilai Z-Score kembali menurun. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dan beban distribusi yang tidak seimbang dengan pertumbuhan pendapatan.

Kondisi tersebut semakin tertekan pada tahun 2024, ketika nilai Z-Score turun cukup tajam. Penurunan ini salah satunya dipengaruhi oleh dampak aksi boikot terhadap sejumlah merek global yang berimbas pada kinerja penjualan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk berada dalam kondisi *financial distress* selama periode penelitian. Hal ini menjadi sinyal bagi manajemen untuk segera melakukan langkah perbaikan, seperti restrukturisasi keuangan dan peningkatan efisiensi operasional agar kinerja perusahaan dapat kembali stabil.

Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Springate (*S-Score*)

**Tabel 2. Hasil Analisis Metode *Springate*
PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	1,03X1	3,07X2	0,66X3	0,4X4	S-Score	Kategori
2022	-0,091	-0,034	-0,038	0,614	0,45	<i>Financial Distress</i>
2023	0,27	-0,236	-0,124	0,607	-0,023	<i>Financial Distress</i>
2024	-0,489	-0,682	-0,248	0,553	-0,866	<i>Financial Distress</i>

Model Springate (*S-Score*) digunakan untuk menilai potensi *financial distress* perusahaan melalui empat rasio keuangan utama, yaitu rasio modal kerja terhadap total aset (X_1), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X_2), laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (X_3), serta penjualan terhadap total aset (X_4). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai S-Score PT. Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan pergerakan yang searah dengan hasil analisis menggunakan model Altman. Pada tahun 2022, nilai S-Score mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan mendekati batas aman (*cut off*), menandakan adanya pemulihan kondisi keuangan setelah terdampak pandemi. Peningkatan tersebut didukung oleh kenaikan penjualan serta efisiensi biaya operasional yang lebih terkontrol.

Namun demikian, pada tahun 2023 nilai S-Score mulai mengalami penurunan kembali, diikuti dengan penurunan yang lebih tajam pada tahun 2024. Faktor utama penurunan ini berasal dari menurunnya volume penjualan dan meningkatnya biaya operasional, terutama akibat dampak isu boikot terhadap sejumlah merek global yang turut mempengaruhi kinerja penjualan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil perhitungan menggunakan model Springate memperlihatkan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 cenderung berada dalam kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih rendah, serta tingkat profitabilitas yang tidak stabil akibat tekanan eksternal dan internal.

Perbandingan Model Altman (*Z-Score*) dan Springate (*S-Score*)

Tabel 3. Hasil Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2020-2024

Tahun	1,03X1	3,07X2	0,66X3	0,4X4	S-Score	Kategori
2022	-0,091	-0,034	-0,038	0,614	0,45	<i>Financial Distress</i>
2023	0,27	-0,236	-0,124	0,607	-0,023	<i>Financial Distress</i>
2024	-0,489	-0,682	-0,248	0,553	-0,866	<i>Financial Distress</i>

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua model memiliki konsistensi dalam mendeteksi kondisi *financial distress* perusahaan. Model Altman (Z-Score) memberikan hasil yang lebih sensitif terhadap perubahan struktur modal dan profitabilitas, sedangkan model Springate (S-Score) lebih menitikberatkan pada kinerja penjualan dan kemampuan likuiditas. Kedua model menempatkan PT. Fast Food Indonesia Tbk dalam kategori *financial distress* selama lima tahun berturut-turut, dengan perbedaan kecil pada tingkat keparahan penilaian. Berdasarkan pengukuran tingkat akurasi, model Altman memiliki akurasi yang lebih tinggi, yakni sekitar 95%, dibandingkan dengan model Springate yang mencapai 92,5%. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari penelitian Septian Dwi Arinda & Erna Puspita yang menyatakan bahwa kombinasi kedua model mampu memberikan hasil analisis yang komprehensif dalam mendeteksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil sepanjang periode 2022–2024. Pandemi Covid-19 menjadi faktor awal yang mengguncang keuangan perusahaan, diikuti oleh tekanan eksternal berupa kenaikan harga bahan baku dan dampak boikot global yang menggerus penjualan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketahanan finansial perusahaan belum cukup kuat untuk menghadapi perubahan ekonomi dan sosial yang cepat. Kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan juga mencerminkan lemahnya efisiensi dalam pengelolaan biaya serta tingginya beban operasional yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan, perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan kenaikan utang, yang berdampak pada melemahnya rasio likuiditas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk perlu menerapkan strategi perbaikan yang berfokus pada efisiensi biaya, diversifikasi produk, serta penguatan citra merek untuk memulihkan stabilitas keuangan.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa baik model Altman (Z-Score) maupun Springate (S-Score) sama-sama efektif dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Namun, penggunaan keduanya secara simultan akan memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif dalam menggambarkan potensi kebangkrutan perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris sebelumnya (Ufrida Rahmi et al., 2024) dan (Martini et al., 2023) bahwa kedua model dapat memprediksi kondisi distress dengan hasil yang berbeda, memberi insight efektivitas masing-masing model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2022–2024", dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir menunjukkan tanda-tanda penurunan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen. Pertama, hasil analisis dengan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami kondisi *financial distress* secara berturut-turut selama periode 2022–2024. Nilai Z-Score yang konsisten berada di bawah batas aman ($Z < 1,1$) menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat. Hal ini menggambarkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi dengan kebijakan keuangan yang tepat, risiko kebangkrutan dapat semakin meningkat di masa mendatang.

Kedua, hasil perhitungan menggunakan metode Springate (S-Score) juga memperkuat temuan sebelumnya, di mana nilai S-Score perusahaan selama lima tahun berturut-turut berada di bawah ambang batas ($< 0,82$). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam mengelola efisiensi operasional meskipun penjualan tetap berjalan. Kinerja keuangan yang menurun disebabkan oleh tingginya beban operasional dan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Ketiga, hasil perbandingan tingkat akurasi antara kedua metode, yaitu Altman Z-Score dan Springate S-Score, menunjukkan konsistensi penuh dengan tingkat akurasi 100%. Artinya, kedua model analisis tersebut memberikan hasil yang selaras, yaitu sama-sama menempatkan PT. Fast Food Indonesia Tbk dalam kategori *financial distress* sepanjang periode penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam fase kritis yang memerlukan strategi pemulihan menyeluruh, baik melalui efisiensi biaya, peningkatan profitabilitas, maupun restrukturisasi keuangan agar dapat keluar dari potensi risiko kebangkrutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publisher, 5.
- Artini, N. L. P. S., & Astika, I. B. P. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 659.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *In Media Sains Indonesia*.
- Made Suadnyana, L. S. M. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Model Springate pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Martini, R., Raihana Aksara, R., Rachma Sari, K., Zulkifli, Z., & Hartati, S. (2023). Comparison of Financial Distress Predictions With Altman, Springate, Zmijewski, and Grover Models.

Golden Ratio of Finance Management, 3(1), 11–21.
<https://doi.org/10.52970/grfm.v3i1.216>

- Neiska Oliviana, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altmn Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.
- Septian Dwi Arinda, Erna Puspita, S. (2024). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Sscore Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar, 8(1). 108
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Ufrida Rahmi, N., Muda, I., & Syah Putra, A. (2024). Analyzing Finansial Distress in Property and Real Estate Industry: A Comparative Study of Altman Z-Score, Springate S-Score and Grover G-Score. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 2024(3), 2468–4376. <https://www.jisem-journal.com/>